



## PEWARNAAN ALAM DENGAN BIJI KESUMBA DAN DAUN KETAPANG: STUDI KASUS DI KABUPATEN BUNGO

Ami Zola<sup>1\*</sup>, Agusti Efi<sup>2\*</sup>

*Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132  
Sumatera Barat, Indonesia*

*Email: amizolaa07@gmail.com, gustti@yahoo.co.id*

### Abstrak

Penelitian ini adalah tentang pewarnaan alam pada batik dengan biji kesumba dan daun ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo yang hanya menggunakan pewarnaan alam saja sebagai pewarna batik. Meskipun penggunaan bahan sintentis ramai digunakan oleh pengrajin batik dikarenakan proses penggunaan yang mudah dan praktis, Rumah Warna Dedaunan tetap mempertahankan pewarnaan alam sebagai pewarna batik. Selain itu pewarnaan alam juga ramah terhadap lingkungan sehingga dapat mengurangi pencemaran terutama pada air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara pembuatan ekstrak warna alam dengan biji kesumba dan daun ketapang, teknik pewarnaan alam dengan biji kesumba dan daun ketapang, dan warna yang dihasilkan dari pewarnaan alam biji kesumba dan daun ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Informan penelitian ini adalah pimpinan sekaligus pemilik dan pengrajin di Rumah Warna Dedaunan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisa model interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu pewarnaan alam dengan ekstrak biji kesumba dan daun Ketapang, antara lain: 1) membuat ekstrak biji kesumba dan daun ketapang yang pertama menyiapkan alat dan bahan, biji kesumba diremas-remas, daun ketapang di potong kecil-kecil, kemudian direbus, didiamkan semalaman, direbus kembali, disaring, dan didinginkan, 2) teknik pewarnaan dengan cara mencelupkan kain, direndam dengan sabun cuci, dicelup dengan tawas selama dua malam kemudian pencelupan dengan ekstrak dan selanjutnya pencelupan dengan pengunci kapur sirih dan tunjung, 3) warna yang dihasilkan dari biji kesumba yaitu warna oren kecoklatan, daun Ketapang menghasilkan warna kuning muda, menggunakan fixsasi kapur menghasilkan warna kuning tua dan tunjung menghasilkan warna kecoklatan. Dengan demikian, pewarnaan alami dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang dapat digunakan dalam pewarnaan batik.

**Kata Kunci:** pewarnaan, biji kesumba, daun ketapang.

### Abstract

*This research is about natural coloring in batik with kesumba seeds and ketapang leaves at Rumah Warna Dedaunan, Bungo Regency, which only uses natural dyes as batik dyes. Although the use of synthetic materials is widely used by batik craftsmen because of the easy and practical use process, Rumah Warna Dedaunan still maintains natural coloring as batik dyes. In addition, natural coloring is also friendly to the environment so that it can reduce pollution, especially in water. The purpose of this study was to describe how to make extracts of natural colors with kesumba seeds and ketapang leaves, natural coloring techniques with kesumba seeds and ketapang leaves, and the color produced by natural coloring of kesumba seeds and ketapang leaves at Rumah Warna Dedaunan, Bungo Regency. This research method is a qualitative descriptive method. The type of data is in the form of primary data and secondary data. The informants of this research are the leaders as well as owners and craftsmen at Rumah Warna Dedaunan. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by using interactive model analysis techniques related to the subject matter of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are natural coloring with extracts of kesumba seeds and leaves of Ketapang, among others: 1) making extracts of kesumba seeds and leaves of ketapang first preparing the tools and materials, kneading the seeds of kesumba, cutting the leaves of ketapang into small pieces, then looking for, left overnight, rediscovered, filtered, and carried away, 2) dyeing technique by dipping cloth, soaked with laundry soap, dyed with alum for two nights then dyeing with*





*extract and then dyeing with whiting and tunjung locks, 3) the color of the Kesumba seeds are brown in color, Ketapang leaves produce a light yellow color, using lime fixation produces a dark yellow color and tunjung leaves produce a yellow color. Thus, natural dyeing with kesumba seed extract and ketapang leaves can be used in batik coloring.*

**Keywords:** coloring, coriander seeds, ketapang leaves.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu bentuk budaya bangsa yang bernilai tinggi yang mempunyai keunikan dan telah diakui oleh masyarakat luas. Batik pada saat ini telah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia di mata dunia. Perkembangan batik pada saat ini telah menyebar luas di berbagai pulau di Indonesia. Salah satunya pada provinsi Jambi. Batik di provinsi Jambi ini tumbuh dan berkembang pesat mulai tahun 1875 oleh Haji Muhibat beserta keluarga yang datang dari Jawa Tengah. Berdasarkan pendapat Susanto, dkk (2015), Mereka memperkenalkan pengolahan seni batik. Kemudian batik berkembang disetiap kabupaten yang ada di daerah Jambi. Salah satunya adalah Kabupaten Bungo yang disebut Batik Bungo. Batik bungo semakin dikenal masyarakat ketika Indonesia Fashion Craft di Makasar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 6 sampai 11 November 2002. Kabupaten Bungo memiliki beberapa sentra industri batik yang tersebar di beberapa daerah Kabupaten Bungo. Salah satunya sentra batik yang dikembangkan pada tahun 2018, yaitu Rumah Warna Dedaunan yang beralamat di Jl. Yusuf Mukti, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo.

Rumah Warna Dedaunan menggunakan pewarna alam dalam proses pewarnaan batik. Pewarna alam yang sering digunakan sebagai pewarna alam yaitu biji kesumba dan daun ketapang. Kesumba (*Bixa Orellana* Linn) dikenal juga dengan Kunyit Jawa. Pohon ketapang (*Terminalia Catappa* L) hampir tumbuh di seluruh bagian wilayah di Indonesia. Biasanya tumbuh liar di sekitar pantai atau di pinggir jalan. Salah satu bagian pohon ketapang yang belum dimanfaatkan secara maksimal adalah daunnya.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pimpinan Rumah Batik Warna Dedaunan yaitu Nopyah Irwani (15 September 2021) dapat diketahui bahwa di Rumah Warna Dedaunan ini hanya menggunakan zat pewarnaan dari alam saja sebagai pewarna batik. Namun, yang menjadi unggulan dan ciri khasnya yaitu menggunakan pewarna alam dari biji kesumba dan daun ketapang dengan pembangkit warna menggunakan tunjung, tawas, dan kapur sirih. Nopyah Irwani menyatakan bahwa pemilihan warna alam sebagai pewarna batik karena pewarna alam tidak mengakibatkan pencemaran.

Pewarnaan alam dapat menghasilkan warna batik yang alami, lembut, dan bernilai tinggi. Teknik pembuatan ekstrak pewarna alam adalah dengan cara diremas-remas, direbus, didiamkan semalaman, direbuskan kembali, dan didinginkan. Untuk teknik pewarnaan setelah dicelupkan ke dalam ekstrak lalu dijemur hingga kering untuk melakukan pencelupan selanjutnya dan warna yang dihasilkan pada kain batik lebih gelap. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian di rumahWarnaDedaunan untuk mengetahui cara membuat ekstrak ,teknikpewarnaan, daunwarna yang dihasilkan dari Biji kesumba dan Daun ketapang sebagai pewarnaan pada batik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara membuat ekstrak warna alam dengan biji kesumba dan daun ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo, teknik pewarnaan alam dengan biji kesumba dan daun ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo, dan warna yang dihasilkan oleh biji kesumba dan daun ketapang sebagai pewarnaan alam batik di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo.

## KAJIAN TEORI

### 1. Cara Membuat Ekstrak

Pembuatan ekstrak warna alam dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam sekitar. Untuk menghasilkan warna dilakukan proses ekstraksi atau pembuatan zat warna alam. Menurut Purnomo dalam Pujilestari (2004) menyebutkan bahwa zat pewarna alam dapat diperoleh dengan cara ekstraksi dari berbagai bagian tanaman dengan menggunakan pelarut air pada suhu tinggi atau rendah.

### 2. Teknik Pewarnaan

tTeknik pewarnaan alam di Rumah Warna Dedaunan yaitu dengan cara mencelup. Sunarto (2008) menjelaskan bahwa pencelupan adalah cara memberi warna keseluruhan pada kain dengan memakai warna khusus yang cocok sama kain yang akan diwarnai.

### 3. Warna yang Dihasilkan

Warna yang dihasilkan di Rumah Warna Dedaunan berbeda-beda tergantung dari bahan alam dan jenis fiksasi yang digunakan. Purwaningsih (2013) menjelaskan bahwa pada selaput biji kesumba terdapat kandungan *bixin* yang biasanya diformulasikan untuk





menampilkan warna kuning, oranye, jingga sampai merah. Sedangkan menurut Eriani (2017) mengatakan bahwa kandungan tanin pada daun ketapang yaitu 11% sampai 23% menghasilkan warna kuning sampai kecokelatan tua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penelitian ialah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer daun sekunder. Informan penelitian ialah pemilik beserta pekerja di Rumah Warna Dedaunan. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di Rumah Warna Dedaunan. Instrumen penelitian ialah penulis sebagai perencana, pelaksanaan, serta pembuat hasil. Kajian data yang peneliti gunakan ialah penyajian bahan, pengumpulan data, daun menarik hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **1). Membuat Ekstrak**

Biji kesumba yang digunakan di Rumah Warna Dedaunan yaitu biji kesumba yang masih berwarna merah. Perbandingan bahan antara daun dan air yaitu 1:40, yaitu jika berat bahan yang diekstrak 1 kg maka air 10 liter. Biji kesumba yang sudah dimasukkan air diremas-remas atau digosok-gosok agar mengeluarkan warna, kemudian direbus sampai airnya sedikit menyusut atau mengental (menjadi 5 liter). Diamkan semalaman lalu masukkan sedikit garam kurang lebih 2 gram. Setelah didiamkan, daun direbuskan kembali sampai mendidih, disaring, dan didinginkan. Setelah itu, ekstrak biji kesumba sudah siap digunakan. Lakukan proses pembuatan ekstrak yang kedua. Proses pembuatan ekstrak biji kesumba memakan waktu kurang lebih dua hari.

Daun ketapang yang digunakan di Rumah Warna Dedaunan yaitu daun ketapang yang sudah tua dan berwarna hijau. Perbandingan bahan-bahannya yaitu 1:40, jika berat bahan diekstrak 1 kg maka airnya 10 liter. Daun ketapang yang sudah di potong-potong ditambahkan air kemudian direbus sampai airnya menjadi setengah (5 liter). Diamkan semalaman. Masukkan sedikit garam kurang lebih 2gram dan rebus kembali hingga mendidih. Setelah itu disaring dan didinginkan Ekstrak daun ketapang sudah siap digunakan. Untuk membuat ekstrak Daun ketapang dilakukan dua kali pembuatan ekstrak, mulai dari alat, bahan daun langkah pembuatannya sama dengan pembuatan ekstrak yang awal.

#### **2). Teknik Pewarnaan**

Teknik pewarnaan dengan biji kesumba yaitu kain dicuci terlebih dahulu dengan sabun kemudian dibilas. Setelah dibilas kain direndam dengan tawas selama dua malam lalu dikeringkan. Setelah kering kain dilukis dengan motif yang diinginkan. Kain dicelupkan ke Turkey Red Oil (TRO) lalu dibilas dan dicelupkan lagi dengan ekstrak biji kesumba dan diangin-anginkan sampai kering. Lakukan sampai 5 kali pencelupan. Selanjutnya pencelupan dengan fiksasi kapur sirih, lalu kain diangin-anginkan lagi sampai kering. Kemudian kain dicelupkan kembali dengan ekstrak biji kesumba sampai 5 kali pencelupan dan yang terakhir dicelupkan dengan fiksasi tunjung lalu kain diangin-anginkan sampai kering.

Teknik pewarnaan dengan daun ketapang yaitu kain dicuci terlebih dahulu dengan sabun. Setelah dibilas kain direndam dengan tawas selama dua malam. Setelah kering, kain dilukis sesuai dengan motif yang diinginkan. Kemudian kain dicelupkan ke TRO dan dibilas, selanjutnya dicelupkan dengan ekstrak daun ketapang dan diangin-anginkan sampai kering. Lakukan sampai 5 kali pencelupan. Selanjutnya pencelupan dengan fiksasi kapur sirih, lalu kain diangin-anginkan sampai kering. Kemudian kain dicelupkan kembali dengan ekstrak daun ketapang sampai 5 kali pencelupan dan yang terakhir dicelupkan dengan fiksasi tunjung dan kain diangin-anginkan sampai kering.

#### **3). Warna yang Dihasilkan**

Warna yang dihasilkan dari biji kesumba yaitu warna oranye. Jika menggunakan fiksasi kapur sirih hasil warnanya menjadi oranye lebih tua. Jika menggunakan fiksasi tunjung hasil warnanya yaitu oranye kecokelatan. Untuk daun ketapang menghasilkan warna kuning muda. Jika menggunakan fiksasi kapur sirih hasil warnanya kuning lebih tua. Jika menggunakan fiksasi tunjung menghasilkan wana kecokelatan.

#### **2. Pembahasan**

Cara membuat ekstrak warna alam biji kesumba di Rumah Warna Dedaunan yaitu dengan cara menyiapkan alat daun bahan yang akan digunakan, mencampurkan biji kesumba dengan pelarut air lalu biji kesumba diremas-remas sampai warnanya keluar. Kemudian direbus sampai sedikit mengental atau airnya menjadi setengah bagian (5liter), lalu didiamkan semalaman dan masukkan sedikit garam (2 gram) agar tidak berjamur. Selanjutnya biji kesumba direbus kembali hingga mendidih lalu disaringkan untuk memisahkan ampas dari biji kesumba tersebut, tunggu



hingga dingin setelah itu ekstrak biji kesumba sudah siap digunakan. Lakukan pembuatan ekstrak biji kesumba yang kedua dengan cara yang sama.

Sedangkan cara membuat ekstrak daun ketapang yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, setelah ditimbang daun ketapang dipotong kecil-kecil terlebih dahulu lalu dicampurkan dengan pelarut air. Kemudian direbus sampai airnya sedikit menyusut atau menjadi setengah bagian (5 liter), lalu didiamkan semalaman dan masukkan sedikit garam (2 gram) agar tidak berjamur. Selanjutnya daun ketapang yang sudah didiamkan direbuskan kembali hingga mendidih lalu disaringkan untuk memisah daun-daun ketapang tersebut, tunggu hingga dingin setelah itu ekstrak daun ketapang sudah siap digunakan. Lakukan pembuatan ekstrak daun ketapang yang kedua dengan cara yang sama.

Berdasarkan teori di atas untuk perbandingan bahan dan pelarut di Rumah Warna Dedaunan yaitu 1 kg resep pencelupan dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang dengan perbandingan 1:40, kain = 250 gram, air = 10 liter, biji kesumba = 2 kg, daun ketapang = 2 kg. Resep fiksasi kapur sirih dan unjung dengan perbandingan 1:20, kain = 250 gram, air = 5 liter, kapur = 20 gram, dan tunjung = 5 gram.

Teknik pewarnaan alam di Rumah Warna Dedaunan adalah dengan menggunakan teknik celup. Pencelupan pertama menggunakan sabun cuci selama 5 menit. Kemudian pencelupan dengan tawas sebanyak 50 gram dan air sebanyak lima liter selama dua malam. Pencelupan selanjutnya dengan TRO sebanyak 20 gram dan lima liter air selama selama 5 menit. Kemudian pencelupan dengan zat pewarna alam, yaitu biji kesumba dan daun ketapang, selama 5 menit untuk satu kali pencelupan. Pencelupan dilakukan berkali-kali agar warna yang dihasilkan semakin tua daun rata. Pencelupan pertama dilakukan sampai lima kali pencelupan. Pencelupan terakhir dengan pencelupan pengunci kapur sebanyak 20 gram dan air 5 liter. Selanjutnya dicelupkan kembali dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang sampai 5 kali pencelupan. Pencelupan yang terakhir pencelupan dengan fiksasi tunjung sebanyak 5 gram dan 5 liter air selama 5 menit. Pencelupan dilakukan secara merata.

Jadi dalam satu lembar kain dengan berat 250 gram dilakukan 10 kali pencelupan dengan ekstrak biji kesumba dengan perbandingan 1:40 yaitu dengan 10 liter ekstrak biji kesumba dan 10 liter ekstrak daun ketapang, dan dengan 2 kali pencelupan dengan fiksasi yaitu kapur daun tunjung.

Rumah Warna Dedaunan di Kabupaten Bungo menggunakan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang dengan fiksasi kapur sirih daun tunjung. Ekstrak biji kesumba menghasilkan warna oranye. Setelah fiksasi dengan kapur sirih menghasilkan warna oranye tua. Bila fiksasi dengan tunjung menghasilkan warna oranye kecokelatan. Sedangkan ekstrak dengan daun ketapang menghasilkan warna kuning muda. Setelah fiksasi dengan kapur sirih menghasilkan warna kuning lebih tua. Jika fiksasi dengan tunjung menghasilkan warna kecokelatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi di Rumah Warna Dedaunan yang menggunakan bahan pewarna alam dari biji kesumba dan daun ketapang, antara lain:

### 1). Pwarnaan Alam dengan Biji Kesumba



**Gambar 1.** Biji Kesumba





**Gambar 2.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Biji Kesumba  
(Warna Oranye)



**Gambar 4.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Biji Kesumba  
(Warna Oranye Kecokelatan dengan Fiksasi Tunjung)



**Gambar 3.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Biji Kesumba  
(Warna Oranye Tua dengan Fiksasi Kapur Sirih)

## 2). Pewarnaan Alam dengan Daun Ketapang



**Gambar 5.** Daun Ketapang



**Gambar 6.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Daun Ketapang (Warna Kuning Muda)



**Gambar 8.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Daun Ketapang (Warna Kecokelatan dengan Fiksasi Tunjung)



**Gambar 7.** Warna yang Dihasilkan dari Ekstrak Daun Ketapang (Warna Kuning Tua dengan Fiksasi Kapur Sirih)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini yaitu pewarnaan alam dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang, antara lain: 1) Cara membuat ekstrak biji kesumba dan daun ketapang menyiapkan alat daun bahan, diremas-remas untuk biji kesumba dan dipotong kecil-kecil untuk daun ketapang, direbus, didinginkan, direbus kembali, disaring, daun didinginkan. 2) Teknik pewarnaan dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang yaitu dengan cara mencelupkan kain, kain direndam dengan sabun cuci, dicelup dengan tawas selama dua malam, kemudian pencelupan dengan ekstrak daun selanjutnya pencelupan dengan pengunci (fiksasi) kapur sirih daun tunjung. 3) Warna yang dihasilkan dari biji kesumba yaitu warna orange, menggunakan fiksasi kapur sirih, hasil warnanya oranye lebih tua dan fiksasi tunjung menghasilkan warna oranye kecokelatan. Daun ketapang menghasilkan warna kuning muda, menggunakan fiksasi kapur menghasilkan warna kuning tua dan tunjung menghasilkan warna kecokelatan.

### **2.Saran**

Kepada pengrajin di Rumah Warna Dedaunan untuk terus menghasilkan warna alam yang baru. Sebab warna salah satu keunggulan daun ciri khas pada suatu karya, adanya hasil warna yang baru dapat menjadi ketertarikan biji pembeli sehingga karya di rumah Warna Dedaunan dapat lebih berkembang lagi.



Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo untuk dapat ikut serta dalam melestarikan dan mengapresiasi karya-karya batik Warna Dedaunan ini agar bisa terjaga sampai generasi seterusnya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran batik terkhususnya pada pewarnaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Eriani, W., & Herry, P. (2017). *Pengaruh Waktu Maserasi, Perlakuan Bahan Daun Zat Fiksasi Pada Pembuatan Warna Alami Daun Ketapang (Terminalia Catappa Linn). Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnomo, M. A. J. (2004). Zat Pewarna Alam sebagai Alternatif Zat Warna yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta*, 1(2): 57-61.
- Purwaningsih D. (2013). *Pemanfaatan Biji kesumba (BixaOrellana) Sebagai Pewarna Alami Daun Antioksidan (Vitamin C) Untuk Pembuatan Kue Bolu Dari Berbagai Macam Tepung*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Sunarto. (2008). *Teknologi Pencelupan Daun Pengecapan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Koko, M. Sn Erwin, & M. Sn Minarsih. (2015). Bentuk, Fungsi dan Makna Motif Batik Bungo di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muara Bungo. *Serupa The Journal of Art Education*, 3(2).

